

8P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021



**Efektivitas Pembelajaran Teks Editorial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**

**Refi Samsumi<sup>(1)</sup> Teuku Mahmud<sup>(2)</sup> Wahidah Nasution<sup>(3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran Teks Editorial, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teks editorial. Pembelajaran teks editorial akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran teks editorial, diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, jenuh cara mengajar guru kurang menarik, guru hanya menerangkan dan memberikan tugas, dan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Teks Editorial Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design*. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 1 yang berjumlah 27 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11 > 1,70$  ini berarti t berada pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

**Kata Kunci** :Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, Pembelajaran Teks Editorial.

## ABSTRACT

In editorial text learning, the teacher acts as a facilitator who provides learning materials and knowledge about editorial texts. Learning editorial texts will be carried out well if there is good cooperation between teachers and students. Based on preliminary observations, there are several obstacles faced in the editorial text learning process, including the learning model used by the teacher is monotonous, which is dominated by the teacher, so that students become less active, bored, the teacher's teaching method is less attractive, the teacher only explains and gives assignments, and the learning outcomes of students become less than optimal. The formulation of the problem in this study is: Is the use of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model effective in Editorial Text Learning in class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?. This study aims: to determine the effectiveness of Editorial Text Learning Using Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. The research method used is experimental research with a one-group pre-test-post-test design. The sample in this study were students of class XII MIA 1, amounting to 27 students. The instrument in this study was a pre-test and a post-test. The results indicated that based on the t-test hypothesis testing, it was obtained  $t > t_{table}$  that is  $11 > 1.70$ , this means that  $t$  is in the rejection area of  $H_0$  so that  $H_a$  can be accepted at the significance level = 0.05. Therefore, it can be concluded that the Numbered Head Together cooperative learning model is effective in Editorial Text Learning in class XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

**Keywords:** Numbered Head Together cooperative learning model, Editorial Text Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. (Sutrisno, 2016:29).

Huda (2014:2) mengatakan "Pembelajaran dapat dikatakan sebagian hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika

seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang”. Ketika seseorang sedang melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran, maka siswa akan menyimpannya kedalam memori sehingga dapat ia ingat. Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, maka hal inilah yang dikatakan dengan proses alamiah. Karena pada diri seseorang memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru ditemui.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas untuk tempat belajar-mengajar, serta buku dan alat tulis untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka seorang pendidik dan peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses mengajar dan bisa menghambat pencapaian proses pendidikan. Kurikulum merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan. Menurut KBBI kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan perangkat adalah alat perlengkapan, jadi kurikulum merupakan sebuah alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta keefektifan belajar dan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2015:4) mengatakan “kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan”. Pembelajaran dalam kurikulum, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam meningkatkan potensi peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum merupakan satuan pada pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Karena di dalam pendidikan membutuhkan adanya pembelajaran sebagai tempat pendidik dan peserta didik berintraksi untuk pengembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dalam hal ini membutuhkan banyak fasilitas sarana yang dapat memenuhi kebutuhan keduanya seperti ruangan yang mampu membuat

nyaman saat proses belajar mengajar terjadi. Sarana yang dibutuhkan bukan hanya adanya fasilitas yang berbentuk barang saja namun, dibutuhkannya kurikulum dalam pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu pembelajaran bahasa yang menunjang kemampuan berpikir adalah keterampilan menulis. Dalam KBBI, menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, menurut Tarigan (2013:22) mengatakan “fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung” dan menurut Morsey (Tarigan, 2013:4). menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Komunitas yang dimaksud adalah interaksi yang tidak langsung. Berbicara menjadi alat komunikasi secara langsung, sedangkan tulisan adalah media yang berinteraksi atau berkomunikasi dengan secara tidak langsung.

Menulis bukanlah hal yang mudah, karena pada keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya, ia membutuhkan waktu dan pendidikan yang berprogram. Maksud ini adalah waktu dimana seorang yang ingin menulis harus melewati waktu dalam proses penulisannya. Menurut Akhaidah, dkk (2016:1) “Kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berprogram adalah seorang penulis harus belajar terlebih dahululu sebelum ia menuangkan atau menuliskan apa yang akan ia tuliskan karena dalam menulis memilk beberapa tahapan dalam menulis.

Tarigan (2013:9) mengatakan bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup yang terartur serta pendidikan yang berprogram”. Sedangkan menurut Akhaidah, dkk (2016:2) “Kemampun menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan”. Keterampilan menulis seringkali dianggap sulit karena adanya persyaratan yang harus

dapat dipenuhi seperti pemilihan topik dan mengembangkan gagasan. Meskipun menulis sering dianggap suatu keterampilan yang sulit, keterampilan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, asalkan dilakukan dengan sering berlatih maka kemampuan menulis bisa dilakukan siapa saja.

Kosasih (2014:282) mengatakan “teks editorial adalah kolam khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemohohan. Tajuk rencana juga dapat diartikan sebagai artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan”. Pada teks editorial biasanya mengungkapkan sebuah tanggapan atas suatu informasi pada masalah yang aktual, penyusunan kata dalam tulisan, kritik, dan saran. Dalam menulis teks ini terkadang peserta didik masih bingung dengan struktur dalam isi teks. Dengan keterampilan menulis, maka peserta didik mampu dilatih untuk bisa menulis teks editorial. Dalam penulisan ini juga peserta didik mampu menambah wawasannya dalam kehidupan di sekitar bahkan mampu menambah kosakata pada dirinya, sehingga saat menulis ia tak lagi kekurangan kosakata dan tidak lagi terjadi pengulangan kata atau kalimat yang membuat suatu teks menjadi berbelit-belit saat membacanya.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap peserta didik kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran teks editorial, diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, jenuh cara mengajar guru kurang menarik, guru hanya menerangkan dan memberikan tugas, dan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Disamping itu, dari perolehan nilai ulangan tengah semester yang diberikan guru Bahasa Indonesia kepada 27 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan atau jenuh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan minat siswa semakin berkurang dan akhirnya kemampuan dan hasil belajar siswapun menjadi rendah.

Dalam pembelajaran Teks Editorial, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teks editorial. Pembelajaran teks editorial akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu peranan guru dalam menggunakan model, atau metode pembelajaran juga sangat menentukan pencapaian kompetensi sesuai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pemikiran diatas, guru hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan model atau metode pengajaran yang tepat untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), merupakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran (Kustina, 2015:65).

Menurut Nur (2011:87), Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* merupakan varian diskusi kelompok yang mempunyai ciri khas guru hanya menunjuk satu orang murid untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri dan juga kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini juga dapat digunakan untuk memastikan keterlibatan anggota dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut menjadikan model pembelajaran sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran NHT terdiri dari empat tahapan, yakni guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberi nomor setiap anggota kelompok. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, jenis pertanyaan yang diberikan beragam ada yang umum sampai yang khusus. Selanjutnya siswa berdiskusi dan memastikan setiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah terakhir adalah guru menyebutkan nomor dan siswa dari tiap kelompok yang mempunyai nomor yang sama harus menjawab pertanyaan tersebut. Dalam menyebutkan nomor, guru memanggilnya harus secara acak. Dan siswa yang ditunjuk harus siap untuk menjawab dan menjelaskan di depan kelas.

## ***METODE PENELITIAN***

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilakukan di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yang terletak di Simpang Cot Paya Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022 tanggal 6 Oktober s/d 18 Oktober 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII yang berjumlah 101 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* (sampel acak) adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogen dan berstrata proporsional. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel yang berbeda yaitu XII-MIA dan XII-IS untuk masing-masing dengan jumlah siswa sebesar 20% dari jumlah siswa masing-masing dengan kelas acak tiap jurusannya untuk uji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel adalah siswa kelas XII MIA 1 sebagai kelas *treatment* yang berjumlah 29 siswa dengan diajarkan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Namun saat penelitian, terdapat 2 siswa yang tidak hadir karena berhalangan sehingga sampel penelitian menjadi 27 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes ( tes awal dan tes akhir) dan menggunakan teknik dokumentasi. Tes diberikan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan tes akhir dilakukan setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada kelas XII MIA 1 yang telah ditentukan. Tes yang dibuat terkait dengan materi teks editorial yang berjumlah 20 soal dengan bobot penilaian yaitu jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 5 untuk tiap, dan skor 0 untuk bobot jawaban yang salah.

Dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan memahami

struktur teks negosiasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi meliputi visi dan misi, jumlah anak didik, jumlah guru dan karyawan, status sekolah; administrasi seperti kurikulum, dan foto saat penelitian berlangsung (lampiran 2).

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik uji t untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan tentang apakah Apakah melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar berada di alamat Jl. Banda Aceh--Medan KM. 22,5, Klieng Cot Aron, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan posisi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar merupakan lingkungan pendidikan dan juga berdekatan dengan rumah-rumah warga desa.

Peneliti mengadakan penelitian pada semester ganjil tahun 2021/2022 tanggal 6 Oktober s/d 18 Oktober 2021. Kegiatan penelitian terdiri dari pembagian pretest, pelaksanaan eksperimen dan pembagian posttest pada siswa kelas XII MIA 1 yang berjumlah sebanyak 27 siswa.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tes awal dan tes akhir yang diberikan untuk kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tes awal diberikan sebelum pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sejauh mana hasil belajar siswa sebelum mereka diberikan perlakuan. Setelah selesai pembelajaran seluruhnya, peneliti memberikan tes akhir untuk kelas tersebut. Tes akhir bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.



Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (post-test) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah data-data dari ke dua hasil test awal dan test akhir diolah maka langkah selanjutnya adalah menghitung atau membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut. Adapun untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one-group pre-test-post-test design* (Arikunto: 2013): maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}$$

Adapun hipotesisnya adalah:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* tidak efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
- $H_a: \mu_1 > \mu_2$ : Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.
- Taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$

Dengan  $dk = (n - 1)$ , dengan kriteria pengujian  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (Sudjana:2012).

Tabel 4.6 Analisis Nilai Tes Awal (pretest) dan Tes Akhir (posttest) Kelas Eksperimen

Nama	Tes Awal (Pre-test)	Tes Akhir (Post-test)	Gain (d): (Post-test- Pre-test)	$x_d$ ( $d - Md$ )	$x^2_d$
Almalia	50	60	10	-9,62	92,5444
Amanda Sekar	60	80	20	0,38	0,1444
Adinda Fitria Efendi	70	85	15	-4,62	21,3444
Asrahul Jannah	50	75	25	5,38	28,9444
Arlita Desriani	60	80	20	0,38	419,4304
Helma Fadillah	50	60	10	-9,62	92,5444
Deo Fahreza	50	80	30	10,38	107,7444
Dinda Maghfirah	80	100	20	0,38	0,1444

Cut Maghfirah	80	100	20	0,38	0,1444
Humaira	70	85	15	-4,62	21,3444
Ismi Yani	70	80	10	-9,62	92,5444
Ilham Taufik	60	85	25	5,38	28,9444
Lisa Firda Aulia	60	100	40	20,38	415,3444
M. Alhaddjunsyah	60	70	10	-9,62	92,5444
M. Alkhadafi	70	85	15	-4,62	21,3444
M. Ataskuri	50	60	10	-9,62	92,5444
Maulidar	60	70	10	-9,62	92,5444
Nurul Ariska	65	85	30	10,38	107,7444
Qatrun Nida	75	90	25	5,38	28,9444
Zahratul Maghfira	60	90	30	10,38	107,7444
Siti Raihan	65	85	30	10,38	107,7444
Raihan Rifaira	50	70	20	0,38	0,1444
Tasya Amanda	70	90	20	0,38	0,1444
Zikri Aulia Phonna	60	70	10	-9,62	92,5444
Samsul Bahri	85	100	15	-4,62	21,3444
Zahira Julia Hafidza	70	85	15	-4,62	21,3444
Hilma Maulidar	40	70	30	10,38	107,7444
Jumlah	1690	2190	530	0,26	2215,5848

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{530}{27} = 19,62$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{19,62}{\sqrt{\frac{2215,5848}{27(27-1)}}}$$

$$= \frac{19,62}{\sqrt{\frac{2215,5848}{27(26)}}}$$

$$= \frac{19,62}{\sqrt{\frac{2215,5848}{702}}}$$

$$= \frac{19,62}{\sqrt{3,1561}}$$

$$= \frac{19,62}{1,7765}$$

$$t = 11,04 = 11$$

Berdasarkan kriteria penolakan  $H_0$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $\nu = (n - 1)$  dan peluang  $(1 - \alpha)$ . dari tabel distribusi student  $t$  diperoleh  $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(26)} = 1,70$ , sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $11 > 1,70$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ditinjau dari hasil pencapaian peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan *treatment* dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selama tiga kali *treatment* dalam jangka dua minggu dari tanggal 6 Oktober s/d 18 Oktober 2021. Tahapan pelaksanaannya yaitu *treatment* pretest, *treatment* eksperimen dengan penggunaan model NHT dan *treatment* posttest (test akhir).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (*pretest*) di bagian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal dalam perolehan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dan dibawah KKM.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*posttest*) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji  $t$ , serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 26 diperoleh  $t_{hitung} = 11$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  sehingga  $t_{hitung} > t_{(tabel)}$  yaitu  $11 > 1,70$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* Efektif meningkat dan mencapai keberhasilan pada Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar..

Dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* juga membawa siswa mencapai ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam pelaksanaan penelitian ini bisa kita lihat siswa lebih banyak aktif apalagi dalam pembelajarannya pun siswa tidak mudah bosan karena semua mereka akan berpikir dan bertanya tentang materi yang akan disampaikan dan diajarkan guru. Disini siswalah yang lebih aktif sehingga mereka akan menyampaikan semua apa yang telah mereka ketahui tentang materi yang disampaikan.

Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dapat kita lihat dengan jelas kelebihanannya yaitu semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan hal apa yang perlu dicapai, dan juga dalam pembelajaran ini tidak cepat membuat siswa bosan. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data rata-rata tes awal (*pretest*) sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: 62,81 dan tes akhir (*posttest*) setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: 79,62.

Sesuai dengan pengujian hipotesis uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11 > 1,70$  ini berarti t berada pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru
  - a. Diharapkan agar menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan memahami teks editorial. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
  - b. Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT disesuaikan dengan karakter siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pada hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu kesungguhan atau keseriusan, keaktifan, dan kedisiplinan.
2. Siswa; diharapkan untuk lebih banyak berlatih memahami baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan dalam memahami, terutama memahami teks editorial dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi.
3. Peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian ini lebih lanjut agar dapat memodifikasi model pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa.
4. Pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, diharapkan agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, W. P. (2019). *Belajar Wacana Kebahasaan*. Semarang: Mutiara Askara.
- Akhadiyah dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Dimiyati dan Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda, Miftahul. (2014). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses tanggal 19 Februari 2013).

Isjoni. (2016). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kemendikbud. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kustina, Rika & Marhamah. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh*. Volume III Nomor 2 Juli-Desember 2015.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks, Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya

Kosasih, & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis teks dan strategi pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

Lie, Anita. (2014). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Mahmud, Teuku. (2020). *Perbedaan Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Broken Heart dan Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh*. *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8 No. 1 (2020).

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutrisno, Edy, (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa